Khatulistiwa
Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 02 Nomor 01 Tahun 2020
ORCID: 0000-0002-4165-8533
Google

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Muslihan, Abdul Azizul Hakim
Dosen STIS Harsyi Lombok Tengah, Institut Elkatarie

Abstrack

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of problem-based contextual learning strategies in an effort to improve the quality of the learning process, improve learning outcomes, absorbency and mastery of student learning, and determine student responses to the application of problem-based contextual learning strategies. The research was conducted using classroom action research methods and the implementation of the learning process was carried out in four cycles. The research was conducted on fourth semester students of Islamic Economic Law STIS Harsyi Central Lombok in the 2019/2020 academic year. Data on the quality of the learning process and student responses were recorded using a questionnaire with a 5-level Likert scale. Data on student learning outcomes was collected by providing an assessment of solving tasks, mid-semester exams, and end-of-semester exams. The average score for the assessment of the quality of the learning process reached 4.07, including the good to very good category. Student learning outcomes show a good category with the average final grade of students is 7.54, absorption capacity reaches 75.4%, and learning completeness reaches 87.5%. Assessment of student perceptions shows that students are responsive to the implementation of problem-based contextual learning strategies with an average score of 4.19. Problem-based contextual learning strategies are able to develop and optimize students' abilities so that there is an increase in students' abilities in solving Islamic Religious Education problems which are implemented in the Islamic Religious Learning program.

***Keywords**: Contextual learning, problem-based learning, competency-based curriculum.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, daya serap dan ketuntasan belajar mahasiswa, serta mengetahui respons mahasiswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas serta implementasi proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat siklus. Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester IV Hukum Ekonomi Syariah STIS Harsyi Lombok Tengah tahun ajaran 2019/2020.

Khatulistiwa
Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume 02 Nomor 01 Tahun 2020
ORCID: 0000-0002-4165-8533
Google

Data kualitas proses pembelajaran dan respons mahasiswa direkam menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 tingkat. Data hasil belajar mahasiswa dikumpulkan dengan memberikan penilaian atas tugas-tugas pemecahan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Rerata skor penilaian kualitas proses pembelajaran mencapai 4,07 termasuk kategori baik hingga sangat. Hasil belajar mahasiswa menunjukkan kategori baik dengan rerata nilai akhir mahasiswa adalah 7,54, daya serap mencapai 75,4%, dan ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Penilaian persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa responsif terhadap diterapkannya strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah dengan rerata skor penilaian mencapai 4,19. Strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah mampu mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan mahasiswa sehingga terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan dalam program Pembelajaran Agama Islam.

Kata kunci : Pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, kurikulum berbasis kompetensi.

PENDAHULUAN

Latara Belakang

Isu sentral dunia pendidikan tinggi saat ini adalah masalah kualitas lulusan, relevansinya dengan dunia kerja, serta efisiensi. Dalam rangka meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, sudah sewajarnya lulusan STIS Harsyi Lombok Tengah sebagai lembaga pendidikan tinggi profesional mempunyai kualitas baik hingga sangat baik, dengan kompetensi yang sesuai kebutuhan Masyarakat. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan Masyarakat saat ini adalah kemampuan di bidang Pembelajaran Agama Islam. Kompetensi ini dijabarkan dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam, yang termasuk dalam kelompok mata kuliah keahlian berkarya (MKB) diberikan pada mahasiswa semester VI. Kompetensi standar dari mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar PendidikanPembelajaran Agama Islam yang diaplikasikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Secara garis besar materi mata kuliah mencakup konsep dasar PendidikanPendidikan Berbasis Islam serta aplikasinya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama ini, pola pembelajaran mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam berlangsung secara konvensional. Artinya, dosen memberikan konsep-konsep Pendidikan Pembelajaran Agama Islam tanpa mengkaitkan dengan subjek bidang studi

Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran semacam ini, cenderung hanya menghabiskan materi kurikulum tanpa menanamkan konsep hakikat proses-proses Pendidikan Agama Islam yang dapat di Pembelajaran Agama Islamisasikan. Nilai rata-rata mahasiswa dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam selama 5 tahun terakhir adalah 6,9, dan hal ini termasuk dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan materi pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam tergolong sulit dipahami mahasiswa. Berkaitan dengan proses pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian seperti aktivitas belajar mahasiswa, penguasaan mahasiswa tentang konsep PendidikanPembelajaran Agama Islam, serta kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah Pendidikan Agama Islam ke dalam bentuk suatu program Pembelajaran Agama Islam. Di samping itu, saat ini belum banyak bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Bahan-bahan pembelajaran lebih banyak digali oleh pengajar sesuai dengan persepsinya masing-masing sehingga kasus-kasus aplikasi Pendidikan yang diberikan kadang-kadang tidak relevan dengan bidang Pendidikan Agama Islam. Mengingat *output* tidak sesuai dengan harapan, maka proses pembelajaran yang berlangsung selama ini perlu ditingkatkan melalui implementasi strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi mahasiswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran (Clifford dan Wilson, 2000; Lynch dan Harnish, 2003). Nurhadi dan Senduk (2003:55) menyebutkan berbagai strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pendekatan kontekstual, yaitu: pengajaran berbasis masalah, pengajaran kooperatif, pengajaran berbasis inkuiri, pengajaran berbasis proyek, pengajaran berbasis kerja, dan pengajaran berbasis jasa layanan. Myers (2004) menyebutkan pengajaran berbasis masalah merupakan bagian dari proses pengembangan kurikulum yang dilakukan secara bersama-sama dengan pengembangan sistem instruksional melalui strategi pemecahan masalah. Sagric International (2002, dalam Nurhadi dan Senduk, 2003:15) menyebutkan ada sembilan konteks belajar yang melingkupi

siswa, yaitu: (a) konteks tujuan, (b) konteks isi, (c) konteks sumber, (d) konteks target, (e) konteks guru, (f) konteks metode, (g) konteks hasil, (i) konteks kematangan, dan (j) konteks lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji meliputi: (a) penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, (b) meningkatkan hasil belajar, daya serap dan ketuntasan belajar mahasiswa, serta (c) bagaimana respons mahasiswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh dosen, sehingga sasaran akhir berupa meningkatnya hasil belajar mahasiswa dapat tercapai. Hasil penelitian ini juga diharapkan mempunyai implikasi bagi kemajuan jurusan yang tercermin dari perbaikan proses dan hasil belajar mahasiswa. Kajian penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah sangat penting dilakukan mengingat saat sekarang Pendidikan Agama Islam STIS Harsyi Lombok Tengah sedang mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK berorientasi pada sejumlah kompetensi dan pengalaman belajar yang bermakna serta beragam sesuai dengan kebutuhannya (Tantra, 2004). Karena itu, KBK perlu diintegrasikan dengan pembelajaran kontekstual, sebab dalam pembelajaran kontekstual pola pembelajaran dan pemahaman mahasiswa akan terkait dengan kehidupan nyata keseharian.

Penelitian yang dilakukan Sugiarta (2001) serta Redana dan Sastrawidana (2003) menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah. Hasil penelitian Seneviratne et.al (2001) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) mampu meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi hingga 57%, keterampilan memecahkan masalah hingga 52%, serta tanggapan atau respons mencapai 87,2%. Di samping itu, Djamarah dan Aswan Zain (2002:104) menyebutkan bahwa metode pemecahan masalah (*problem solving*)

mempunyai beberapa kelebihan seperti: (a) metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja, (b) membiasakan para mahasiswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, dan (c) merangsang pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang meliputi tahapan-tahapan: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) observasi kegiatan pembelajaran serta evaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan (d) refleksi dari proses dan hasil pembelajaran (Riyanto, 2001:56-57; Wardani, 2003:2.4). Penelitian dilakukan dalam empat siklus, yakni pada setiap siklus diakhiri dengan pemberian tugas pemecahan masalah.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2003/2004, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV Pendidikan Agama Islam STIS Harsyi Lombok Tengah. Mahasiswa semester IV terdiri dari tiga kelas dengan total 72 orang mahasiswa. Objek penelitian meliputi: (a) proses pembelajaran, (b) hasil belajar, daya serap dan ketuntasan belajar mahasiswa, serta (c) respons mahasiswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah.

Data kualitas proses pembelajaran dikumpulkan melalui observasi langsung pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan direkam dengan lembaran daftar pertanyaan. Setiap variabel dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 tingkat, yaitu: sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, cukup dengan skor 3, kurang dengan skor 2, dan sangat kurang dengan skor 1. Data ditabulasi dan dihitung skor rata-rata untuk setiap indikator/variabel. Skor rata-rata yang didapatkan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Data hasil belajar mahasiswa dikumpulkan dengan memberikan penilaian atas tugas-tugas pemecahan masalah yang harus diselesaikan (sebanyak 4 tugas), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Hasil belajar mahasiswa dalam bentuk nilai akhir dihitung dengan pembobotan sebagai berikut. 50%Tugas + 20%UTS + 30%UAS. Konversi nilai akhir dilakukan dengan mengikuti Tabel 1.

Tabel 1. Konversi nilai akhir hasil belajar mahasiswa

Volume 02 Nomor 01 Tahun 2020
ORCID: 0000-0002-4165-8533

Skor	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
8,5 – 10,0	4	A	Sangat baik
7,0 – 8,4	3	B	Baik
5,5 – 6,9	2	C	Cukup
4,0 – 5,4	1	D	Kurang
0 – 3,9	0	E	Sangat kurang

Data respons mahasiswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah dikumpulkan melalui observasi langsung pada saat berakhirnya kegiatan perkuliahan dan direkam dengan lembaran daftar pertanyaan. Setiap variabel dinilai dengan menggunakan skala Likert 5 tingkat, yaitu: sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, cukup dengan skor 3, kurang dengan skor 2, dan sangat kurang dengan skor 1. Data ditabulasi dan dihitung skor rata-rata untuk setiap variabel. Skor rata-rata yang didapatkan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Keberhasilan dari penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut: (a) rata-rata skor penilaian kualitas proses pembelajaran berada pada kisaran baik sampai sangat baik (skor 4 – 5), (b) rata-rata nilai akhir yang diperoleh ≥ 7,0 dengan daya serap ≥ 70% (kategori baik sampai sangat baik) serta ketuntasan belajar ≥ 75%, (c) rata-rata skor penilaian persepsi mahasiswa berada pada kisaran baik sampai sangat baik (skor 4 – 5).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Hasil Penelitian

1.1 Hasil Penilaian Kualitas Proses Pembelajaran

Rerata skor penilaian indikator kualitas proses pembelajaran disajikan pada Tabel 2. Pada siklus 1, terdapat satu indikator yang memenuhi kategori baik hingga sangat baik, yaitu pemanfaatan waktu belajar dengan rerata skor 4,06. Pada siklus 2, terdapat dua indikator yang memenuhi kategori baik hingga sangat baik, yaitu (1) pemanfaatan materi atau bahan ajar dengan rerata skor 4,02; dan (2) pemanfaatan fasilitas atau media pembelajaran dengan rerata skor 4,05. Pada siklus 3, terdapat tiga indikator yang memenuhi kategori baik hingga sangat baik yaitu: (1) interaksi mahasiswa dengan rerata skor 4,03; (2) pemanfaatan potensi belajar

Volume 02 Nomor 01 Tahun 2020
ORCID: 0000-0002-4165-8533
Google

dengan rerata skor 4,01; dan (3) langkah-langkah pembelajaran dengan rerata skor 4,02. Sedangkan indikator yang memenuhi kategori baik hingga sangat baik pada siklus 4 adalah kegunaan konteks isi silabus dalam kehidupan dengan rerata skor 4,02. Sesuai dengan indikator kinerja, bahwa upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam melalui implementasi strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat dinyatakan berhasil. Rerata skor penilaian kualitas proses pembelajaran pada akhir siklus 4 adalah 4,07 dan hal ini termasuk kategori baik hingga sangat baik.

Volume 02 Nomor 01 Tahun 2020
ORCID: 0000-0002-4165-8533

1.2 Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa dilihat dari rerata nilai akhir, daya serap, dan ketuntasan belajar. Hasil belajar mahasiswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Mahasiswa

Komponen Penilaian	Rerata Nilai	Rerata Daya Serap (%)	Rerata Ketuntasan Belajar (%)
Tugas 1	7,19	71,9	75,0
Tugas 2	7,37	73,7	86,1
U T S	7,25	72,5	72,2
Tugas 3	7,70	77,0	91,7
Tugas 4	7,62	76,2	86,11
U A S	7,79	77,9	88,9
Rerata Akhir	7,54	75,4	87,5

Rerata nilai dan daya serap mahasiswa pada setiap akhir siklus menunjukkan kategori baik, dengan rerata nilai akhir mahasiswa mencapai 7,54 dan daya serap mencapai 75,4%. Ketuntasan belajar mahasiswa pada setiap akhir siklus juga menunjukkan kategori baik, dengan rerata ketuntasan belajar pada akhir semester mencapai 87,5%. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam melalui implementasi strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat dinyatakan berhasil.

1.3 Hasil Penilaian Respons Mahasiswa

Pada akhir siklus 4 dilakukan penilaian persepsi mahasiswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Rerata skor penilaian semua indikator persepsi mahasiswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah adalah 4,19. Hasil analisis rerata skor penilaian persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa responsif terhadap diterapkannya strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah dengan rerata skor penilaian berada pada kisaran baik hingga sangat baik.

2 Pembahasan

Hasil evaluasi dan observasi proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan pemanfaatan waktu belajar termasuk kategori baik. Hal ini merupakan modal awal agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan secara berkelompok menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah masih kurang.

Hal ini ditunjukkan dengan indikator rancangan pemecahan masalah, kesesuaian pemecahan masalah, serta akurasi pemecahan masalah yang masih kurang, baik pada rancangan tampilan program maupun rancangan menu program. Interaksi dalam mengerjakan tugas didominasi oleh satu dua orang mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik lebih tanpa berusaha untuk memotivasi rekan-rekan dalam kelompoknya. Berdasarkan evaluasi dan kendala-kendala yang ditemui selama siklus 1, dilakukan refleksi agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pencapaian kompetensi dasar yang dinilai masih kurang, diupayakan untuk dapat diperbaiki secara bersama-sama. Indikator kualitas proses pembelajaran yang sudah mencapai kategori baik tetap dipertahankan, sedangkan indikator-indikator yang belum mencapai kategori baik dilakukan penyempurnaan.

Hasil evaluasi dan observasi proses pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan ada peningkatan kualitas. Hal ini ditunjukkan oleh indikator pemanfaatan materi atau bahan ajar dan indikator pemanfaatan fasilitas atau media pembelajaran yang memenuhi kategori baik hingga sangat baik. Walaupun kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, namun masih dijumpai beberapa kendala. Evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan secara berkelompok menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan indikator kesesuaian pemecahan masalah, dan akurasi pemecahan masalah yang masih kurang. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membuat suatu kode program dengan menggunakan struktur kontrol keputusan maupun menggunakan struktur kontrol pengulangan. Berdasarkan evaluasi dan kendala-kendala yang ditemui selama siklus 2, dilakukan refleksi untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Indikator kualitas proses pembelajaran yang sudah mencapai kategori baik hingga siklus 2 tetap dipertahankan, sedangkan indikator-indikator yang belum mencapai kategori baik dilakukan penyempurnaan.

Hasil evaluasi dan observasi proses pembelajaran pada siklus 3 menunjukkan ada peningkatan kualitas yang signifikan. Indikator kinerja sudah tercapai pada akhir

siklus 3 dengan rerata skor untuk semua indikator kualitas proses pembelajaran adalah 4,03. Walaupun kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, namun pada siklus ini masih terdapat satu indikator yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu indikator kegunaan konteks isi silabus dalam kehidupan. Kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan konteks isi pelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan dinilai masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari rancangan *database* yang dikembangkan mahasiswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan evaluasi dan kendala-kendala yang ditemui selama siklus 3, dilakukan refleksi agar dapat memotivasi mahasiswa memahami kegunaan konteks isi silabus dalam kehidupan. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurhadi dan Senduk (2003:11) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran dimana guru atau dosen menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebenarnya terdapat banyak hal dari situasi dunia nyata (dalam bidang Pendidikan Agama Islam) yang dapat direkonstruksi kembali oleh mahasiswa (dalam suatu program Pembelajaran Agama Islam) sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja mereka sehari-hari. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis indikator-indikator kualitas proses pembelajaran dirasakan sangat sulit untuk dapat memberikan pemahaman tentang kegunaan konteks isi silabus (mata kuliah) dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir siklus 4, rerata skor penilaian untuk semua indikator kualitas proses pembelajaran mencapai 4,07. Hasil belajar mahasiswa menunjukkan kategori baik, dengan rerata nilai akhir mahasiswa adalah 7,54, daya serap 75,4%, dan ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan selanjutnya memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya dalam konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan kasus atau permasalahan dunia nyata, baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Smith (2003) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar melalui: (a)

meningkatnya aktivitas, (b) pelajaran yang berasosiasi dengan dunia nyata, serta (c) meningkatnya interaksi dosen – mahasiswa. Hasil ini juga didukung oleh Nurani (2003:13) bahwa metode yang tepat digunakan untuk kondisi dimana peserta didik dituntut untuk pandai memprogram data Pembelajaran Agama Islam adalah metode praktikum dengan pemecahan masalah.

Evaluasi terhadap persepsi mahasiswa menunjukkan mahasiswa memberikan respons yang positif terhadap penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah, dengan rerata skor penilaian mencapai 4,19. Mahasiswa memberikan apresiasi yang sangat tinggi pada beberapa indikator diantaranya strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah mampu memotivasi mahasiswa untuk menggunakan kekuatan diri sendiri, mampu menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri, membantu dalam mengungkapkan buah pikiran sendiri, mengarahkan konsentrasi mahasiswa pada suatu konsep yang dipelajari, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pandangan-pandanganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lynch dan Harnish (2003) bahwa pembelajaran kontekstual dapat memotivasi mahasiswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Seneviratne, et.al (2001) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) mampu meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan memecahkan masalah, dan meningkatkan tanggapan atau respons.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam melalui implementasi strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat dinyatakan berhasil. Strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah mampu mengkondisikan mahasiswa untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuannya sehingga terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan dalam program Pembelajaran Agama Islam. Rerata skor penilaian kualitas proses pembelajaran termasuk kategori baik hingga sangat baik dengan rerata mencapai 4,07. Hasil belajar mahasiswa menunjukkan

Volume 02 Nomor 01 Tahun 2020
ORCID: 0000-0002-4165-8533

kategori baik dengan rerata nilai akhir mahasiswa adalah 7,54, daya serap mencapai 75,4%, serta ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Penilaian persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa responsif terhadap diterapkannya strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah dengan rerata skor penilaian mencapai 4,19.

Dalam rangka implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang diintegrasikan dengan strategi pembelajaran kontekstual, dapat disarankan agar kompetensi dasar perlu dijabarkan lebih nyata sehingga indikator pencapaian hasil belajar dapat terukur dengan jelas. Di samping itu, dosen harus paham betul tentang pembelajaran kontekstual, bagaimana mengimplementasikannya, dan bagaimana mengevaluasinya, serta meluangkan waktu untuk mempersiapkan perkuliahan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Clifford, M. and Wilson, M. 2000. *Contextual Teaching, Professional Learning, and Student Experiences: Lessons Learned From Implementation. Education Brief*, No. 2 December 2000. Internet: www.cewwisc.edu/teachnet/

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Lynch, Richard L. and Harnish, D. 2003. *Implementing Contextual Teaching and Learning by Novice Teachers*. Internet: http://www.coe.uga.edu/ctl/Final.pdf [10 Juni 2004].

Myers, Robert. 2004. *Problem-Based Learning and Technology*. Internet: http://www.cotf.edu/ete/pbl.pdf [12 Februari 2004].

Nurani, Yuliani. 2003. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran*. Cetakan I. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Nurhadi dan Senduk, A. G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam Kurikulum*

Berbasis Kompetensi. Cetakan I. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Redana, I Wayan dan I Dewa Ketut Sastrawidana. 2003. *Pembelajaran Generatif dengan Strategi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Dasar II. Aneka Widya: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, No. 1, Thn XXXVI, Januari 2003: 93 – 105.

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan II. Surabaya: Penerbit SIC.

Seneviratne, R De A., D D Samarasekera, I M Karunathilake, and G G Ponnamperuma. 2001. *Student's Perception of Problem-based Learning in the Medical Curriculum of the Faculty of Medecine, University of Colombo. Ann Acad Med Singapure*, Vol. 30, No. 4, July 2001:379-381.

Smith, Bettye P. 2003. *Implementing Contextual Teaching and Learning: Case Study of Cindy, a High School Family and Consumer Sciences Novice Teacher*. Internet: http://www.coe.uga.edu/ctl/BSmith.pdf [10 Juni 2004].

Sugiarta, I Nyoman. 2001. *Intensifikasi Strategi Pemecahan Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa SLTP Negeri 6 Singaraja. Aneka Widya: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, No. 2, Thn XXXIV, April 2001: 25 – 36.

Wardani, IGAK, Kuswaya Wihardit, dan Noehi Nasoetion. 2003. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-7. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.